Seminar Internasional

Riksa Bahasa X
Literasi dan Budaya Bangsa

Editor

Dr. Sumiyadi, M.Hum
Reka Yuda Mahardika, M.Pd.
Adrias, M.Pd.
Nurita Bayu Kusmayati, M.Pd.

**Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia**

Riksa Bahasa X
Literasi dan Budaya Bangsa

Editor

Dr. Sumiyadi, M.Hum
Reka Yuda Mahardika, M.Pd.
Adrias, M.Pd.
Nurita Bayu Kusmayati, M.Pd.

Desain Sampul

Reka Yuda Mahardika

ISBN

978-602-60080-0-8

Cetakan Pertama, September 2016

@2016 Hak cipta dilindungi undang-undang
Keorisinalitasan isi menjadi tanggung jawab penulis

Penerbit:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
Jalan Setiabudi No. 229 Bandung 40154

KATA PENGANTAR

Seminar Riksa Bahasa yang dilaksanakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI telah melewati satu dekade. Seminar ini diselenggarakan setahun sekali sehingga sudah dapat dipastikan pada tahun ini adalah Riksa Bahasa ke-10.

Meskipun pengagasnya dari prodi karena memang agenda RKAT, Seminar Riksa Bahasa digerakkan dan dihidupkan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, baik S-2 maupun S-3. Seolah sudah merupakan tradisi bahwa mahasiswa yang menginjak semester 3 bertugas sebagai panitia dan mahasiswa semester 1, yang baru masuk, langsung melibatkan diri sebagai peserta aktif: aktif dalam mengikuti seminar; aktif juga dalam mengapresiasi dan mengkritisi kepanitiaan sebab tahun berikutnya adalah tugas mereka untuk menjadi panitia.

Tema seminar kali ini adalah “Literasi dan Budaya Bangsa”. Memang judul yang *mainstream*. Isu rendahnya budaya literasi bangsa ini mencuat ketika data PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa literasi membaca Indonesia berada pada urutan bawah (peringkat 64 dari 65 negara). Tentu saja, pelbagai seminar tentang literasi tidak perlu dianggap sebagai aksi reaktif, melainkan upaya menemukan solusi, strategi, dan langkah konkret sehingga kita dapat melakukan percepatan tradisi dan budaya literasi sebagai bagian dari jati diri bangsa Indonesia.

Agar seminar Riksa Bahasa berdampak dan berkontribusi pada peningkatan literasi, seluruh tulisan yang layak saji diikat dalam satu buku atau prosiding sehingga dapat dibaca dan menginspirasi pembacanya untuk menulis. Tentu saja, Seminar Riksa Bahasa dan prosidingnya hanyalah pemicu dan mudah-mudahan juga pemacu agar bangsa ini akrab dengan berbagai komponen literasi, baik literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, bahkan literasi visual.

Bandung, September 2016

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

DAFTAR ISI

No	Pemakalah	Judul	Halaman
1	Heri Kuswanto	Budaya <i>Suku Anak Dalam</i> pada Kumpulan Cerpen <i>Negeri Cinta Batanghari</i>	1
2	Muslim	Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Siswa Menengah Pertama (SMP)	8
3	Tri Suhardi	Budaya Kepesantrenan dalam Novel-novel Berlatar Pesantren sebagai Penggugah Literasi Sastra di Pesantren	15
4	Ida Bagus Artha Adnyana dan Kadek Dwi Cahaya Putra	Peningkatan Keterampilan Menulis Akademik Berbasis Metode Quantum	23
5	Sri Fitriani	Literasi Media Televisi dalam Keluarga	33
6	Dewi Untari	Rancangan Pedoman Transliterasi Bahasa Jawa ke Bahasa Latin dalam Lagu-Lagu Campursari Karya Cak Diqin	40
7	Auliaur Rahman	Pengaruh Model <i>Problem Based Learnig</i> (PBL) Berorientasi Berpikir Kreatif terhadap Pembelajaran Menulis Puisi	46
8	Rina Sartika	Penerapan Modul Berbasis Masalah untuk Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA	53
9	Muhaimi Mughni Prayogo, Rohmah Ageng Mursita, dan Gian Asri Septiany	Pelaksanaan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Cihampelas 1 Bandung	59
10	Herni Fitriani dan Sugiarti	Upaya Merekonstruksi Budaya Masa Lampau melalui Pendekatan Hermeneutik	69
11	Ningsih	Pengembangan Literasi Informasi Siswa dalam Pembelajaran IPD di Persekolahan	76
12	Nurchasanah	B3 as A Literacy Learning Method Alternative	83
13	Revna Nevra Elsa	Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Siswa	94
14	Titin Setiartin R.	Model Pembelajaran Membaca Kritis dan Menulis Kreatif (Transformasi Teks Cerita Rakyat melalui Penguatan Bentuk Cerita Bergambar)	101
15	Dede Tri Kurniawan	Profil Literasi Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Mahasiswa Calon Guru Matematika di Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta Kota Cirebon	108

16	Abidin Raharjo	Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan	117
17	Abdi Maha Putra	Kajian Filologi Naskah Manuskrip di Indonesia (<i>S�rat Suluk Saking Kitab Markun</i>)	126
18	Adriansyah Muftitama	Kristalisasi Nilai Kearifan Lokal melalui Media Massa Lokal: Penanaman Inti Budaya Jambi dalam Praktik Siaran TVRI Jambi	135
19	Agus Setiawan	Budaya Literasi Informasi Lewat Resensi Buku Berproyek pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi	142
20	Aji Septiaji	Gagasan 33 Sastrawan dalam Esai <i>33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh</i> Karya Jamal D. Rahman, dkk. sebagai Wujud Budaya Literasi	151
21	Amar Salahuddin dan Adila Jefiza	Tradisi Lisan <i>Maundu Pojo</i>	158
22	Anastasia Dewi Anggraeni, Ana Widyastuti, dan Helda Jolanda Pentury	Implementasi Model <i>Project Basic Learning</i> (PJBL) melalui Media Majalah Dinding Dalam Dwi Bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di TK Se-Kecamatan Limo Depok)	167
23	Ari Ariyanto	Konstruksi Gender Perempuan sebagai ‘Maung Geulis’ dalam Dunia Sepak Bola Indonesia	174
24	Bayu Iqbal Anshari dan Moh. Dede	Persepsi Istri Ideal dalam Lirik Lagu Tarling “Istri Apa Polisi” Karya Yoyo Suwaryo	183
25	Deasy Aditya Damayanti	Strategi Pengembangan Model Apresiasi <i>Babad Bali Jayapangus</i> melalui Aplikasi <i>Augmented Reality Story Book</i> (ARSB)	189
26	Devi Surindra	Pengelolaan Tabloid Sekolah untuk Menumbuhkan Budaya Literasi dan Kepekaan Sosial Siswa	201
27	Di’amah Fitriyyah	Perempuan dalam Literasi Al-Qur’an	208
28	Dwi Kurniasih	Pengaruh Metode Peta Pikiran Berbasis Pengalaman Berbantuan Kertas Rasa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Lirik	216
29	Eko Apriansyah dan Nurul Lutfia	Studi Deskriptif Puisi Instagram dalam Literasi Sastra Siber	221
30	Endang Waryanti	Merajut Citra Perempuan Calon Arang terhadap Pandangan Pramoedya Ananta Toer	230

31	Giovani Lumban Gaol dan Siti Arnisyah	Analisis Kesalahan Pembentukan Kata Kerja Mahasiswa BIPA UPTP2B Solo	240
32	Helaluddin	Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Budaya Literasi Karya Sastra	248
33	Icha Islacha	Nilai Kearifan Lokal dalam Cerpen Surat Kabar di Cirebon	254
34	Iko Agustina Boangmanalu dan Indri Kusuma Wardani	Membangun Budaya Literasi melalui Kapal Belajar dan Sopo Belajar Alusi Tao Toba	261
35	Indriani Nisja	Pengaruh Penggunaan Teknik Objek Langsung terhadap Kemampuan Menulis Teks Ekplanasi	269
36	Jainal Rasydin	Upaya Penyelamatan Lingkungan dengan Membangun Masyarakat Literet melalui Sastra Hijau	279
37	Kurnia Dewi Nurfadilah	Prinsip Kesantunan Berbahasa Ridwan Kamil dalam Acara Mata Najwa 09 Maret 2016 dengan Tema “Pejabat Kekinian”	284
38	Lina Siti Nurwahidah	Literasi yang Aplikatif dan Inovatif untuk Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Ditinjau dari Perspektif Budaya Bangsa	294
39	M.Subhan Akbar	Penumbuhan Budaya Literasi dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar	306
40	Maya Dewi Kurnia	Pemanfaatan Lagu Anak Indonesia dalam Keluarga Sebagai Upaya Menumbuhkan Literasi Pada Anak	311
41	Muhammad Asyura dan Muhammad Nasir Azami	Pengembangan Pembelajaran Multisensori dalam Meningkatkan Literasi Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar	316
42	Nazriani	Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> sebagai Upaya untuk Meningkatkan Budaya Literasi	321
43	Ni Wayan Eminda Sari, Abdussyukur Ghazali, dan Imam Suyitno	Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat melalui Sastra Lisan Mesanti	327
44	Ninah Hasanah dan Ari Kartini	Penerapan Metode Membaca sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Disleksia	335
45	Nuansa Bayu Segara	Literasi Peta dan Gaya Hidup Modern di Era Digital	353
46	Prima Veronika	Peningkatan Budaya Literasi Aksara Jawa melalui Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i>	366

47	Rahayu Fitri dan Ninit Alfianika	Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat	372
48	Sefi Indra Gumilar	Pengembangan Modul Menulis Teks Diskusi Berbasis Strategi Metakognitif untuk Siswa SMP Kelas VIII	382
49	Selvia Putri Kumalasari dan Roy Raja Sukmanta	Peran Film Karya Anak Bangsa dalam Literasi Budaya untuk Menciptakan Masyarakat yang Mampu Berpikir Kritis	392
50	Sri Wahyuni	Literasi Membaca sebagai Wujud Memahami Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP	397
51	Tarman	Penerapan Metode Membaca Permulaan ABECEDARIAN untuk Meningkatkan Peserta Didik Berkesulitan Membaca	407
52	Tiarma Naibaho	Pengaruh Model <i>Advance Organizer</i> Berbasis Kecerdasan Naturalis terhadap Kemampuan Menulis Puisi	416
53	Witri Annisa	Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan <i>The Cognitive Academic Language Learning Approach</i> (CALLA) untuk Mewujudkan Budaya Literasi	430
54	Yosi Elfiandra	Pengaruh Model Pembelajaran Siklus 7M Berbasis Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	436
55	Feby Lestari Supriyono	Peran Kultural Perpustakaan: Mewadahi “Tradisi Tutar” sebagai “Perpustakaan Hidup”	442
56	Elin Rosmaya	Menumbuhkan Budaya Literasi pada Anak untuk Membangun Karakter yang Berkualitas	450
57	Fitriana Kartika Sari	Mulwa “Monopoly Aksara Jawa” sebagai Upaya Membangun Budaya Literasi Aksara Jawa Siswa Sekolah Menengah Pertama	457
58	Hasan Bisri	Penerapan Model Sketsa Panorama dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif Siswa	462
59	Iis Lisnawati	Pembelajaran Berbicara Formal Berbasis Literasi	476
60	Iswadi Bahardur	Representasi Keberaksaraan Anak Suku Pedalaman dalam Film <i>Sokola Rimba</i>	486

61	Moh. Safii	Mewujudkan Literasi Digital untuk Anak Indonesia	496
62	Nina Retnaningtyas	Cerpen-cerpen Surat Kabar <i>Suara Merdeka</i> sebagai Media Penanaman Nilai-nilai Moral	501
63	Roy Raja Sukmanta dan Selvia Putri Kumalasari	Mendorong Budaya <i>Filmmaking</i> yang Inovatif dan Sehat	506
64	Seni Apriliya	Standardisasi Akademik dan Apresiasi Publik terhadap Sastra Anak sebagai Afirmasi Literasi	514
65	Trianasari Pratiwi	Pengaruh Model Bengkel Sastra dengan Metode Pelatihan Dasar Teater pada Pembelajaran Membaca Puisi	520
66	Ubaidilah	Kajian Bandingan Novel <i>Max Havelaar</i> Karya Multatuli dengan <i>Bumi Manusia</i> Karya Pramoedya Ananta Toer	531
67	Yosep Moammar Khadafi	Penerapan Model Imersi Berbasis Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbicara (Penelitian Eksperimen di SMPN 2 Tambakdahan Tahun Ajaran 2015/2016)	539
68	Yosi Wulandari	Dekonstruksi Cerita Asal Usul Tari Tradisional Minangkabau menjadi Karya Sastra Berbasis Kebudayaan Lokal	545
69	Randi Ramliana, Ni Wayan Ayu Permata Sari, dan Heppy Atmapratiwi	Penerapan Media Komik sebagai Media Membaca Teks pada Peserta Bipa Tingkat Pemula	551
70	Suci Dwinitia	Metode <i>Storytelling</i> sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Budaya Literasi Anak	563
71	Rosita Rahma	Perangkat Lunak Latihan Keterampilan Membaca Cepat untuk Siswa SMP	570
72	Mira Nuryanti, Juwanda	Kajian Literasi dalam Buku Ajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013	578
73	Yulia Pebriani	Pengembangan Materi Pembelajaran terhadap Keterampilan Menulis	583
74	Yostiani Noor Asmi Harini	Pemanfaatan Motif dalam Cerita Rakyat sebagai Media Literasi Antarbangsa	591
75	Yanti Sariasih dan Ainur Rohmah	Pengoptimalan Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi Siswa	599
76	Sundawati Tisnasari	Pemanfaatan Media <i>Big Books</i> sebagai Upaya Membangun Literasi dalam Mata Kuliah Psikolinguistik (Mahasiswa Semester IV di UNTIRTA)	611

77	Sri Maryani	Penerapan Model <i>Games Based Learning</i> Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Menulis Cerpen	619
78	Soohaimee Jehseng	Kajian Bandingan <i>Hikayat Patani</i> dengan <i>Sejarah Kerajaan Melayu Patani</i> dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar BIPA	626
79	Rizki Amalia Sholihah	Kemampuan Literasi Mahasiswa PGMI pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo	640
80	Prima Nelita	Pembinaan Kegiatan Literasi di SMA Kabupaten Padangpariaman	646
81	Novi Eka Susilowati	Kelisanan Tersier: Bentuk Keberaksaraan Masyarakat Era Digital	655
82	Nansiko Indah Taman Hati	Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi	663
83	Nani Sunarni dan Lia Maulia Indrayani	Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal: Dimulai dari Keluarga sampai Sekolah	669
84	Mauliddhea Sakina Rahmi	Anime <i>Nintama Rantarou</i> sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jepang	677
85	Yulianeta	Keterdidikan Perempuan sebagai Pengaruh Literasi dalam Novel <i>Bumi Manusia</i> dan <i>Gadis Pantai</i> karya Pramoedya Ananta Toer	685
86	Muhammad Hambali	Literasi Hijau: Upaya Menumbuhkan Budaya Berliterasi dan Cinta Lingkungan pada Mahasiswa	693
87	Liza Rahmi	Fungsi Bahasa Fatis Aceh dalam Drama <i>Eumpang Breuh</i>	702
88	Lira Hayu Afdetis Mana dan Titiek Fujita Yusandra	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	709
89	Hudha Abdul Rohman	Gender dan Tradisi Patriarki dalam “Puisi Kacang Hijau” Karya Hanna Fransisca: Perspektif Kajian Semiotika	720
90	HR. Utami	Literasi dan Media Antara Idea dan Realita	728
91	Bagus Wahyu Setyawan	Membaca Sejarah melalui Kegiatan Membaca Naskah Ketoprak (Literasi pada Ranah Sastra Jawa)	734
92	Asri Wahyuni Sari	Peranan Guru dalam Membudayakan Kebiasaan Membaca Siswa di Sekolah	740
93	Arif Husein Lubis	<i>Literature Circles</i> sebagai Fasilitator untuk Menunjang Proses Komposisi: Dari Perspektif Mahasiswa EFL	744
94	Afrini Rahmi	Urgensi Membaca Pemahaman untuk Mahasiswa Keguruan sebagai Calon Pendidik	753

95	Aceng Komarudin	Kajian Bandingan Novel dengan Memoar <i>Haji Backpacker</i> serta Pemanfaatannya dalam Penyusunan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Fiksi untuk SMA	758
96	Seli Mauludani	Kajian Bandingan dalam Memoar dan Film <i>Sokola Rimba</i>	767
97	Ratna Rizky Wulandari	Pengembangan Alat Evaluasi Keterampilan Menyimak Model <i>De Bono</i> Berbasis Pendekatan Integratif (Studi Penelitian dan Pengembangan pada Siswa Kelas XI SMK Telkom Bandung)	789
98	Martutik	Metapesan Persuasif dalam Advertorial Iklan Produk (<i>Persuasive Metamessages in Advertisements Advertising Product</i>)	797
99	Siti Rodiah	Tawasul pada Tradisi Ziarah Makam Dalem Cikundul Kabupaten Cianjur (Sebuah Kajian Struktur, Konteks Penuturan, Penciptaan, Pewarisan, Fungsi, serta Nilai Sastra Lisan pada Teks Tawasul)	805
100	Eulis Khoirunnisa	Penerapan Model Experiential Learning Melalui Media Audio Visual Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Menulis Narasi Terhadap Warga Belajar Kleas III Kejar Paket A RPA Bagea di Cibuntu Selatan Kota Bandung	814
101	Pujiati Suyata, Triwati Rahayu, dan Roni Sulistiyono	Analisis Need Assessment: Literasi Bahasa Indonesia Peserta Didik SD Kelas Permulaan yang Berbahasa Ibu Bahasa Daerah	837
102	Abdul Rani	Representasi Hedonisme pada Wacana Iklan Televisi	843
103	Laelasari	Kemampuan Literasi Matematis pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi	859
104	Ahfa Rahman Syah	Representasi Gagasan Orientalisme dalam Novel Anak; <i>The Lion, The Witch, and The Wardrobe</i> Karya C.S Lewis	864
105	Euis Heryanti	Pengaruh Metode <i>Acting Stanislavski</i> terhadap Kemampuan Bermain Drama Peserta Ekstrakurikuler Teater IPA dan IPS	875
106	Diena San Fauziya	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Literasi	886
107	Wachid E. Purwanto	Transkripsi Aji dan Mantra dalam Primbon Ajimantrawara	894
108	Rosyalina	Ragam Bahasa Kritik pada Tulisan Siswa san Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Resensi	901

109	Rika Widawati	Kajian Pemahaman Literasi melalui Media Sosial pada Masyarakat	916
110	Welsi Damayanti	Optimalisasi Media Internet sebagai Upaya Membudayakan Literasi Informasi pada Mahasiswa	921
111	Muhammad Rohmadi	Peran Guru dan Dosen Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Berbasis Pembelajaran dalam Rangka Melahirkan Generasi Indonesia Cerdas dan Kreatif	926
112	Saidiman	Literasi dan Pembelajaran	934
113	Hindun	Implikasi Film “Ada Apa Dengan Cinta 2” dan “Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara” terhadap Kebiasaan Membaca Mahasiswa	944
114	Tsamaratul Janniah	Penerapan Pendekatan Kuriositas melalui Website kursusbahasa.com dalam Pembelajaran menulis Prosa untuk Pembelajar Bipa	958
115	Siti Ansoriyah	Membangun Budaya Menulis dengan Menggunakan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Populer	965
116	Yeti Mulyati	Pemanfaatan LEA Berbasis Big Book dalam Pembelajaran Literasi Awal	975
117	Yuka Martlisda Anwika	Penerapan Pendidikan Karakter pada Pelatihan Keterampilan Bermusik untuk Peningkatan Berkomunikasi dan Kedisiplinan Anak Jalanan (Studi Deskriptif di Rumah Musik Harry Roesli Kota Bandung)	983
118	Putri Sari Ulfa S	Pelatihan Servis Sepeda Motor untuk Meningkatkan <i>Life Skill</i> pada Geng Motor di Bandung	993
119	Siti Amila Rafiani Silmi	Penerapan Budaya dan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Kedua	1002
120	Lu Yingxuan	Pengaruh Perang Bubat Bagi Masyarakat Sunda dan Jawa pada Masa Majapahit dan Masa Kini	1010
121	Miftakhul Khairah Anwar	Teks Ilmiah Perspektif Genre	1020
122	Halimah	Budaya Literasi dalam Cerpen-cerpen Indonesia sesudah Kemerdekaan	1028
123	Arni	Literasi Sosiokultural dalam Tindak Tutur Berbahasa Indonesia	1038
124	Indah Nurmahanani	Proyek Buku Cerita Anak Digital: Upaya Membangun Literasi Calon Guru SD melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek	1047
125	Netti Yuniarti	Pemanfaatan Cerita Rakyat dalam Membangun Budaya Literasi Anak	1057

126	Cecep Dudung	Konstruksi Konsep Kata “Pamali” sebagai Simbol Pelestarian Budaya di Masyarakat Kampung Naga	1062
127	Adrias	Penggunaan Bahasa Lisan dalam Pidato Irwan Prayitno Gubernur Provinsi Sumatera Barat: Implikasi dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat	1068
128	Dindin M.Z.	Termarjinalkannya Nilai Kearifan Lokal Sastra Lisan sebagai Penguat Peradaban Karakter Bangsa	1076
129	Fitriani	Media Komik Edukasi Berbasis Budaya untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Eksposisi	1082
130	Ridzky Firmanysah Fahmi	Kampung Seribu Larangan	1093
131	Riskha Arfiyanti	Budaya Literasi Informasi dan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menulis Karya Ilmiah	1101
132	Herawati M.G.	Kajian Psikologi Sastra pada Cerpen <i>Ia Ingin Mati di Bulan Ramadhan</i> karya Agus Noor	1108
133	Dian Utami	Urgensi Literasi Media bagi Orang Tua dalam Upaya Melindungi Anak dari Dampak Negatif Media Televisi	1117
134	Putri Oviolanda	Peranan Surat Kabar untuk Meningkatkan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	1124
135	Lifia Yola Febrianti	Transformasi Makna Literasi dalam Menjawab Tantangan Global	1130
136	Robita Ika Nissa	Pengembangan Alat Evaluasi UKBIPA – Membaca Berbasis Teknologi Informasi sebagai Sarana untuk Mengukur Kompetensi Membaca Pembelajar BIPA	1135
137	Nurita Bayu	Penelitian Folklor tentang Jenis Permainan dan Alat Permainan Rakyat Sunda di Kampung Cikondang Jawa Barat	1140
138	Reka Yuda Mahardika	Konstruksi Maskulinitas pada Pemberitaan Kriminalitas terhadap Perempuan Di Media Daring	1154
139	Jendriadi	Potret Pembelajaran Tematik Terlangsung Di sekolah Dasar Kota Bandung sebagai Upaya Pendukung Penjajakan Awal Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Kota Bandung	1162

140	Ida Widya	Peranan Kebudayaan dalam Pembelajaran Bahasa Kedua: Teori dan Aplikasinya	1175
141	Rama Wijaya Abdul Rozak	Membaca Kritis dan Berpikir Kritis sebagai upaya Perencanaan Bahasa untuk Keterampilan Hidup Masyarakat	1183
142	Isah Cahyani Andoyo Sastromiharjo	Pengaruh Model <i>Experiential Learning</i> terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Eksplanasi di Sekolah Dasar	1190

TRANSKRIPSI AJI DAN MANTRA DALAM PRIMBON AJIMANTRAWARA

Wachid E. Purwanto
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Abstract

Primbon is a book that contains the calculation, forecasting/interpretation and so on. The *Ajimantrawara* consists of three words that spell, spells, and piety. *Aji* is a sacred text, *Aji* is invaluable and are considered lucky (the sacred thing). Thus, *Primbon Ajimantrawara* means books containing the sacred texts selected were considered to have supernatural powers.

There are errors of transcription error Quran verses. *Aji Panglimunan* mixing elements of Arabic language and the Java language in the pronunciation of sentences (code-mixing). *Aji Panglimunan* contained transcription errors of surah Al-Fath [48]: 1 and surah Ashshaff [61]: 13. *Aji Mayanggaséta* have code-mixing. There are errors of transcription in lafadz istighfar and the mentions of four angels. *Mantra Pambukak* use code switching. This mantra has a transcription error against surah Al Buruuj [85]: 20-21. *Mantra Kulhugeni* use code-mixing. Transcription *Mantra Kulhugeni* have transcription errors against surat Al -Ikhlas [112]: 1 and transcription errors of *masya' allahu*, *Qadiru*, and *abada*. *Mantra Pengasihannya Nyuwita* used arabic language. This spell combines three verses into one of pronunciation, the verses are Ali Imran [3]: 2, Al An'am [6]: 95) and Al Fatiha [1]: 7. This three verses have transcription errors.

Keywords: transcription, *aji* , *mantra* , *primbon* , *ajimantrawara*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Aji dan mantra pada dasarnya bagian dari kesusastraan lama yang hidup di masyarakat Indonesia. Kesusastraan lama ini berkembang sampai tahun 1800. Kesusastraan yang berwujud doa, mantra, silsilah, adat istiadat, dongeng-dongeng, kepercayaan dan lain-lain (Soetarno, 1976: 5). Aji dan mantra merupakan bagian dari sastra lisan yang dimanfaatkan sebagai sarana menjalani hidup. Sebagaimana dijabarkan dalam kutipan berikut.

Kesusastraan lisan merupakan kesusastraan yang hanya dituturkan saja dari mulut ke mulut. Tersiar secara lisan. Pada masa awal bentuknya berupa ikatan bahasa yang berfungsi untuk memperoleh kesaktian, misalnya mantra-mantra, pesona, serapah, pantun hukum yang diucapkan oleh pawang. Salah satu tugas pawang adalah sebagai dukun bertenaga gaib. Membaca mantra untuk mengobati orang sakit, menjauhkan gangguan dari roh jahat dan sebagainya. Dalam tugasnya tersebut, pawang selalu mengucapkan mantra-mantra, pesona, serapah atau ucapan-ucapan sakti lainnya. Ucapan-ucapan tersebut pada hakikatnya adalah bahasa berirama atau prototipe dari puisi. (Soetarno, 1967: 10-11)

Di kalangan masyarakat Jawa, wujud mantra dikenal dalam tiga bentuk. (1) berbentuk kata-kata yang hanya dihafal dalam batin. Bentuk ini disebut dengan *Japa-mantra*, *Aji-aji* dan *Rapal*. (2) berbentuk tulisan. Medianya dapat berupa kertas, kain, kulit, bambu, dan lain-lain. Bentuk ini biasa disebut sebagai *Rajah*. (3) berbentuk kekuatan (energi) yang ditanam dalam benda (akik, tongkat, keris, dan lain-lain). Bentuk ini disebut dengan *Jimat*, *Aji-aji*. (Hartarta, 2010: 17).

Karya sastra tidak lahir dari kekosongan budaya (Teeuw, 1980: 11). Demikian juga halnya dengan aji dan mantra yang berkembang di Jawa. Aji dan mantra merupakan sastra lisan yang minimal memiliki tiga akar budaya, yakni budaya Hindu, Buddha dan Islam. Dalam pembukaan *Primbon Ajimantrawara* disebutkan sebagai berikut.

Bangsa Jawa pancèn luwes, ora tampik kawruh, mula kawruhé wong Arab uga digatèkaké, nanging ora ninggal dasaré lawas yaiku kawruh kabudan. Piwulang saka Arab mau banjur diluluhaké (dicarub) karo kawruhé dhéwé kang saka Hindu. Mula tetembungan tumrapping japamantra, aji-aji lan donga-donga, tembungé (basané) cacampuran nganggo basa Jawa lan Arab (Kartohasmoro, 2013: 12).

Berdasar hal tersebut, tampak bahwa aji dan mantra dalam *Primbon Ajimantrawara* memang lahir dari bermacam kebudayaan. Aji dan mantra dalam *Primbon Ajimantrawara* pada awalnya berbentuk kata-kata yang hanya dihafal dalam batin. Menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Jawa dan bahasa Arab. Ejaan aji dan mantra dalam *Primbon Ajimantrawara* disebut sudah disesuaikan dengan ejaan yang baru. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dalam kutipan pembukaan *Primbon Ajimantrawara* berikut.

Primbon punika kawedalaken sapisanan in tahun 1955, ing céthakan kaping tiga punika, gandhèng kaliyan wontenipun éjaan énggal, pramila primbon punika ugi kalarasaken kaliyan éjaan kasebat. Tuwin wontenipun rajah-rajah, sampun katiti (kakorèksi) ingkang premati adhedhasar babonipun tuwin Kitab Mujaarobat. Kajawi punika murih gampilipun primbon punika angginakaken basa ngoko (Kartohasmoro, 2013: 4).

Sementara itu, secara umum pada kehidupan masyarakat Jawa masa lalu, terdapat ‘penyederhanaan’ pelafalan kosa kata bahasa Arab ke dalam pelafalan lidah orang Jawa. Sebutlah misalnya kata *bismillah* menjadi *semelah*. Kata *wudhu* menjadi *wulu*. Adapun ‘penyederhanaan’ pelafalan tersebut berpengaruh terhadap transkripsinya. Transkripsi adalah pengalihan tuturan yang (yang berwujud bunyi) ke dalam bentuk tulisan (KBBI, 2008: 1484). Berdasar hal tersebut, transkripsi bahasa Arab terhadap aji dan mantra dalam *Primbon Ajimantrawara* perlu dicermati akurasinya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasar latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam makalah ini dinyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut. Bagaimanakah transkripsi bahasa Arab dalam aji dan mantra dalam *Primbon Ajimantrawara*?

1.3 Tujuan penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan transkripsi aji dan mantra yang memuat unsur bahasa Arab dalam *Primbon Ajimantrawara*.

2. Pembahasan

2.1 Deskripsi *Primbon Ajimantrawara*

Berdasar pada unsur gramatikalnya, *Primbon Ajimantrawara* terdiri dari dua kata; *primbon* dan *ajimantrawara*. *Primbon* adalah *layang kang ngemot pétoengan, pethek, lan sepadhane* (surat/kitab yang memuat perhitungan, ramalan/tafsir dan sebagainya) (Poerwadarminta, 1939: 513).

Adapun *Ajimantrawara* terdiri atas tiga kata yakni *aji*, *mantra* dan *wara*. *Aji* adalah teks suci, kitab suci; (Maharsi, 2012: 14). *Aji* adalah berharga sekali dan dianggap bertuah (tentang benda keramat). Sementara *aji-aji* adalah benda atau mantra yang dijaga dan dirawat secara baik karena dianggap dan dirasakan memiliki kekuatan gaib (KBBI, 2008: 23). A.C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada merumuskan istilah *mantra* dalam bahasa sanskerta sebagai perpaduan dua suku kata *man* dan *tra*. *Man* berarti pikiran dan *tra* berarti penyampaian. Dengan demikian, mantra adalah media penyampaian formula-formula mental ke dalam pikiran (Hartarta, ix-x). Sementara itu, dalam *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, mantra didefinisikan sebagai berikut.

Mantra: susunan kata berunsur puisi seperti rima, irama, yang dianggap mengandung kekuatan gaib; diucapkan oleh dukun atau pawang untuk menandingi kekuatan gaib yang lainnya. Mantra dapat mengandung tantangan atau kutukan terhadap suatu kekuatan gaib, dan dapat berisi bujukan agar kekuatan gaib tersebut tidak berbuat yang merugikan. Mantra juga bermakna jampi; suatu hasil karya sastra lama yang digubah dalam bentuk bahasa berirama dan menggunakan jalinan kata-kata pilihan yang dianggap sakti dan mengandung kekuatan gaib. Mantra hanya dapat diucapkan oleh pawang, datu, atau dukun dengan cara-cara yang khas untuk (a) mendapatkan kekuatan dari dewa-dewa atau makhluk lainnya, (b) membujuk atau mengusir roh jahat, dan mengobati orang sakit. (Dewan Redaksi, 2007: 487)

Adapun kata *wara* memiliki arti terpilih, penting, bernilai, (Maharsi, 2012: 684). Dengan demikian, *Primbon Ajimantrawara* berarti kitab yang memuat teks suci terpilih yang dianggap memiliki kekuatan gaib.

Primbon Ajimantrawara dimiliki (ditulis?) oleh Raden Ngabehi Kartohasmoro. Pertama kali dikeluarkan oleh Nyi Siti Woerjan Soemadijah Noeradyo, diterbitkan pertama kali dalam bentuk tertulis pada tahun 1955 oleh Penerbit Soemadidjojo Maha-Dewa, Yogyakarta dengan dibantu cetak oleh CV. Buana Raya. *Primbon Ajimantrawara* diterbitkan dalam bahasa Jawa ngoko berhuruf latin. Adapun yang dibahas dalam makalah ini adalah *Primbon Ajimantrawara* cetakan ketiga berangka tahun 2013. *Primbon Ajimantrawara* memuat 35 aji jayakawijayan, kesaktian gaib dan 72 mantra. Adapun transkripsi aji dan mantra yang dibahas dalam makalah ini dibatasi dengan kriteria (1) aji dan mantra memuat bahasa Arab dominan dan (2) transkripsi mengalami kesalahan fatal. Kesalahan kecil seperti *Umar* menjadi *Ngumar* tidak akan dibahas. Berikut aji dan mantra yang akan dibahas.

2. Transkripsi Aji

a. Aji Panglimunan

Berikut transkripsi Aji *Panglimunan* (aji menghilang) yang terdapat dalam *Primbon Aji Mantrawara*.

Bismilahirokhmanirokhim, dat gumilang tanpa sangkan, gumilang tanpa enggon, liyep ilang salin raga, ina fatohia lakofatkanmubila. Alahuma alip sirolah, sir Mohamad, sir Abubakar, sir Ngumar, sir Ngali, sir Jabarail, sir allahailulah Mohamadu rasulullah, sir wali, sir kuwat berkat, sir teguh, sir luput sir ora katon, sirep berkat saking nabi mohamad, lailahailalah, hu yahu, anta, anta, hem, hem iya, iya, hum nasrum hu allah. (Kartohasmoro, 2008: 31)

Kutipan mantra yang tercetak tebal tersebut merupakan hasil transkripsi dari pelafalan bahasa Arab. Berdasar hal tersebut, terdapat transkripsi yang memiliki kesalahan fatal sebagai berikut. (1) Kalimat *ina fatohia lakofatkanmubila* tampaknya mengacu pada *Innaa fatahnaa laka fathan mubiinaa* (QS. Alfath [48]: 1), (2) adapun diksi *sir Jabarail* tampaknya mengacu pada *Sirr Jibril*, (3) sementara diksi *allahailulah* mengacu pada kalimat tauhid *laa ilaha illallah*, (4) sementara kalimat *nasrum hu allah* menyaran pada *nasrum minnallah* (QS. Ash Shaff [61]: 13). Aji ini menggunakan teknik campur kode, yakni menggabungkan unsur bahasa Arab dan bahasa Jawa dalam satu kalimat.

b. Aji Mayanggaséta

Berikut transkripsi Aji *Mayanggaséta* yang terdapat dalam *Primbon Aji Mantrawara*.

Ingsun amatak ajiku si Mayanggaséta, ingsun datollah, malaékat papat, Jabrail, Ngisrapil, Ngijrail, Ngisrail lan sabalané kabèh, sira padha ingsun kongkon

(disebutaké kaperluané). Maca kasebut ing ndhuwur iku mung sapisan, sawise iku banjur maca: **astahpiralahalngadim**, kaping 3000. (Kartohasmoro, 2008: 36)

Kutipan mantra yang tercetak tebal merupakan hasil transkripsi dari pelafalan bahasa Arab. Terdapat transkripsi yang memiliki kesalahan fatal sebagai berikut. (1) disebutkan adanya empat malaikat (*malaékat papat*) **Jabrail**, **Ngisrapil**, **Ngijrail**, **Ngisrail** yang mengacu pada diksi **Jibril**, **Israfil**, **Izrail**, dan **Israil**. Kesalahan fatal yang disebut adalah **Ngisrail**. **Ngisrail** atau **Israil** adalah nama nabi, bukan nama malaikat. Adapun yang dimaksudkan **Ngisrail** dengan salah satu *malaékat papat* adalah **Mikail**. (2) Adapun yang dimaksud dengan **astahpiralahalngadim** tampaknya adalah istighfar yakni **astaghfirullahaladzim**. Dengan demikian, aji ini menggunakan teknik campur kode, menggabungkan unsur bahasa Arab dan bahasa Jawa dalam satu kalimat.

3. Transkripsi Mantra

a. Mantra Pambukak

Berikut transkripsi *Mantra Pambukak* yang terdapat dalam *Primbon Aji Mantrawara*.

Walahumin walaihim mukitum balhuwa kur'anu mujidu. Sakabèhing kersané Pangéran ya karepku, ora ana barang angel, ora ana barang ora tumeka, gampang tumeka kersaning Allah (Kartohasmoro, 2008: 24)

Kutipan mantra yang tercetak tebal merupakan hasil transkripsi dari pelafalan bahasa Arab. Adapun transkripsi kalimat *Walahumin walaihim mukitum balhuwa kur'anu mujidu* merupakan transkripsi yang salah. Adapun yang dimaksudkan dalam kalimat tersebut, kemungkinan besar berasal dari nash quran yang berbunyi *wallaahu min waraa-ihim muhiith, bal huwa qur-aanun majiid* (QS. Al Buruuj [85]: 20-21). Mantra ini menggunakan teknik alih kode. Komponen kalimat berbahasa Arab yang telah selesai disusul kalimat berbahasa Jawa di bagian selanjutnya.

b. Mantra Kulhugeni

Berikut transkripsi *Mantra Kulhugeni* yang terdapat dalam *Primbon Aji Mantrawara*.

Bismillahirokhmanirokhim, *kulhugeni* **bismillahirokh-manirokhim**, **kulhu Allah hu akad, kun payakun, masa'allahu fadiru abada-abada** (Kartohasmoro, 2008: 24)

Kutipan mantra ini merupakan hasil transkripsi dari campuran pelafalan bahasa Arab dan bahasa Jawa. Transkripsi *kulhugeni* berasal dari ayat pertama surat Al Ikhlas *qulhu* (Allah) dan *geni* (Jawa: api). Adapun transkripsi kalimat *kulhu Allah hu akad* merupakan transkripsi kalimat utuh dari kalimat *Qul huwallahu aḥad* (QS. Al Ikhlas [112]: 1). Adapun kalimat *kun payakun* merupakan transkripsi dari potongan ayat *kun fayakuun* (QS. Yaasiin [36]: 82). Transkripsi *masa'allahu fadiru abada-abada* berasal

dari gabungan kata *masya allahu*, *qadiru*, dan *abada*. Mantra ini menggunakan teknik campur kode, yakni menggabungkan unsur bahasa Arab dan bahasa Jawa dalam satu kalimat.

c. *Mantra Pengasihannya Nyuwita*

Berikut transkripsi *Mantra Pengasihannya Nyuwita* yang terdapat dalam *Primbon Aji Mantrawara*

Koiman biskistidalikumulahu, wa'anatukpakun walalalina amin
(Kartohasmoro, 2008: 24)

Kutipan mantra tersebut merupakan hasil transkripsi dari pelafalan bahasa Arab. Transkripsi kalimat *Koiman biskistidalikumulahu* tampaknya berasal dari gabungan dua ayat yang dijadikan satu kalimat, yakni kutipan ayat *Qaa-iman bil qisthi* (Ali Imraan [3]:2) dan *dzaalikumullaahu fa ana tu-fakuun* (QS. Al An'aam [6]: 95). Adapun kata *walalalina amin* tampaknya berasal dari transkripsi potongan terakhir surat alfatihah, yakni *waladl dlaalliin* (QS. Al Fatihah [1]: 7) yang kemudian sebagaimana biasanya, disahut dengan kata *aamiin*. Mantra ini seluruhnya menggunakan bahasa Arab. Mantra ini menggabungkan tiga potongan ayat menjadi satu rangkaian pelafalan.

3. Penutup

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Terdapat kesalahan transkripsi ayat quran dalam *Primbon Ajimantrawara*. Transkripsi *Aji Panglimunan* mencampurkan unsur bahasa Arab dan bahasa Jawa dalam pelafalan kalimatnya (campur kode). Dalam *Aji Panglimunan* terdapat kesalahan transkripsi Surat Alfath [48]: 1 dan Surat Ashshaff [61]: 13. Transkripsi *Aji Mayanggaséta* menggunakan bahasa Arab dan bahasa Jawa (campur kode). Terdapat kesalahan transkripsi dalam lafadz istighfar dan penyebutan empat malaikat.

Transkripsi *Mantra Pambukak* menggunakan kalimat berbahasa Arab disusun kalimat berbahasa Jawa (alih kode). Mantra ini memiliki kesalahan transkripsi terhadap surat Al Buruuj [85]: 20-21. Transkripsi *Mantra Kulhugeni* menggabungkan unsur bahasa Arab dan bahasa Jawa dalam satu kalimat (campur kode). Transkripsi *Mantra Kulhugeni* memiliki kesalahan transkripsi terhadap surat Al Ikhlas [112]: 1 dan memiliki kesalahan transkripsi kata *masya allahu*, *qadiru*, dan *abada*. Adapun mantra *Pengasihannya Nyuwita* menggunakan bahasa Arab. Mantra ini menggabungkan tiga potongan ayat menjadi satu rangkaian pelafalan, yakni surat Ali Imraan [3]: 2, Al An'aam [6]: 95) dan Al Fatihah [1]: 7. Ketiga potongan ayat tersebut memiliki kesalahan transkripsi.

Daftar Pustaka

Alquranul kariim

Dewan Redaksi. 2007. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu

Hartarta. 2010. *Mantra Pengasih: Rahasia Asmara dalam Klenik Jawa*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Kartohasmoro. 2013. *Primbon Ajimantrawara, Yoga Brata, Rajah Yoga Mantra*. Ngayogyakarta Hadiningrat: Buana Raya

Maharsi. 2012. *Kamus Jawa Kawi Indonesia*. Yogyakarta: Pura Pustaka

Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B. Wolters' Uitgevers-Maatschappij N.V. Groningen

Soetarno. 1976. *Peristiwa Sastra Indonesia*. Surakarta: Widya Duta

Teeuw, A. 1980. *Tergantung Pada Kata*. Jakarta: Pustaka Jaya

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Biodata Penulis

Nama : Wachid E. Purwanto

Afiliasi : Universitas Ahmad Dahlan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jalan Pramuka no 42, Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta

Nomor Telepon : 085868158989

Pos-el : signsreader@gmail.com